

ANALISIS PENGGUNAAN INSTRUMEN EVALUASI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

Kusuma Adi Rahardjo
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Upaya mengembangkan manusia tidak pernah terlepas dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam memajukan hidup dan kehidupan manusia. Kepribadian, kemampuan berpikir, kreativitas dan teknologi serta berbagai macam wujud budaya dapat terus berkembang atas jasa pendidikan. Sehingga tidak salah jika para ahli mengatakan bahwa pekerjaan itu hanya ada dua macam yaitu mendidik dan non mendidik, karena semua kemampuan bekerja non mendidik dikembangkan melalui sebuah pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setiap pembelajaran yang dilakukan seorang guru mempunyai instrumen evaluasi tersendiri yang berguna untuk mengukur tingkat prestasi siswa dan kemampuan siswa dalam menerima materi-materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui instrumen evaluasi apa saja yang digunakan di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo khususnya kelas XI IPS dalam bidang studi akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru akuntansi kelas XI IPS sedangkan objek penelitian ini adalah instrumen evaluasi yang digunakan. Penganalisisan data dilakukan dengan uji telaah oleh tim ahli dalam pendidikan.

Hasil penelitian ini yang sudah di telaah oleh tim ahli terdapat 3 aspek yaitu aspek materi, konstruksi dan bahasa atau budaya. Setelah dilakukan perhitungan dari ketiga aspek tersebut didapatkan jumlah persentasi. Aspek materi dengan jumlah 82,14%, aspek konstruksi 53,14% dan aspek bahasa atau budaya 95,43%. Dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dinyatakan layak.

Kata Kunci : Sistem Pembelajaran, Evaluasi, Instrumen Evaluasi.

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan di Indonesia sejak lama sudah dilakukan. Pengembangan itu terjadi pada banyak aspek pendidikan, terutama yang bertalian dengan pembelajaran peserta didik. Tetapi hasil pengembangan itu sampai sekarang belum banyak dinikmati. Pengembangan itu sering kali mengalami kegagalan. Itulah sebabnya kondisi pendidikan di negara ini sampai sekarang masih memprihatinkan.

Buah yang pahit dari hasil pendidikan yang tampak didepan mata adalah korupsi yang tidak berkesudahan, sebagian orang mementingkan diri, keluarga, dan kelompoknya, perhatian

nasib bangsa dan negara tidak memadai, kalau negara lain bisa mengeksport tenaga ahli dan produk-produk teknologi yang bagus, kita hanya bisa sebagian besar mengeksport tenaga pembantu rumah tangga. Dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya. Hal ini merupakan tantangan bagi generasi penerus untuk memutus ketidaknyamanan pendidikan beserta hasilnya, agar berubah menjadi lebih baik lagi.

Menurut Abdul Wahab Bangkono (2012:4), Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kemenakertrans mengatakan bahwa dari sisi penguasaan kompetensi, masih sedikit pekerja Indonesia memiliki latar

belakang pendidikan dan pelatihan profesi, serta sertifikasi kompetensi. Untuk menyikapi hal tersebut Indonesia dituntut memiliki sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif, sehingga mampu bersaing di pasar kerja nasional maupun internasional.

Berdasarkan penilaian *World Economic Forum* (WEF) pada 2012 tercatat daya saing Indonesia masih rendah dibandingkan dengan perusahaan internasional maupun lingkungan regional Asean. Indonesia berada di peringkat 50 pada tahun lalu dari 144 negara di bawah Singapura (urutan kedua), Malaysia (urutan 25), Brunei Darussalam (urutan 28), dan Thailand (urutan 38). Demikian juga data yang diterbitkan oleh *United Nations Development Programs* (UNDP) tentang Indeks Pencapaian Teknologi dan Indeks Pembangunan Manusia. Indonesia menempati urutan 124 dari 178 negara, selain itu data keadaan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) 2012 yang tumbuh 6,2%.

Kegiatan evaluasi yang dirancang secara sistematis dan komprehensif akan memberi gambaran sejauh mana proses pembelajaran memberi hasil belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu dirancang instrumen evaluasi proses pembelajaran yang valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Hal ini diperkuat oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:192) evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Hubungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan evaluasi ada dua yaitu, 1) KBM dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan, 2) instrumen evaluasi juga disusun dengan mengacu pada tujuan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang

dilaksanakan. Misalnya, jika kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan menitikberatkan pada keterampilan, evaluasinya juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa, bukan aspek pengetahuan.

Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta secara umum dapat mengetahui berhasil dan tidaknya program pembelajaran yang dilakukan. Agar evaluasi dapat berhasil dengan baik diperlukan instrumen evaluasi yang tepat dan telah teruji dengan baik. Instrumen evaluasi harus juga dapat menghasilkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru membutuhkan data yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa, oleh karena itu guru melakukan serangkaian pengukuran sesuai dengan jenis penilaian. Untuk keperluan evaluasi diperlukan instrumen evaluasi yang bermacam-macam, seperti kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain.

Khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran instrumen evaluasi yang paling banyak digunakan adalah tes. Tes merupakan salah satu instrumen untuk melakukan pengukuran yaitu instrumen untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

Menurut Sudijono (2011: 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut).

Instrumen evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi instrumen evaluasi juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan

evaluasi. Bentuk tes yang digunakan dilembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Dari beberapa bentuk tes yaitu tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan yang paling sering digunakan guru dalam pemberian tes kepada siswa yaitu tes tulis dan tes lisan.

Akuntansi adalah salah satu pelajaran yang dipelajari siswa untuk di sekolah terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu materi dalam Akuntansi adalah Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa yang berdasarkan Kompetensi Dasarnya memuat tentang menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan, penyusunan neraca lajur, menyusun jurnal penyesuaian, penyelesaian neraca lajur, penyusunan laporan keuangan, menyusun ayat jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah disesuaikan, pembuatan jurnal pembalik.

Di dalam setiap pelaksanaan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa harus banyak melakukan perhitungan dan pencatatan atas setiap transaksi. Pencatatan transaksi yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang meliputi penyusunan neraca lajur, jurnal penyesuaian, jurnal penutup dan jurnal pembalik. Yang dimana siswa dituntut untuk memahami cara membuat laporan keuangan sehingga tidak terjadi salah perhitungan dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam hal ini, keaktifan guru dalam memberikan latihan dan memberikan tugas-tugas menjadi salah satu metode agar siswa sering berlatih sehingga pemahaman siswa akan cepat mengerti dalam menyusun laporan keuangan. Tidak hanya berlatih dalam penulisan laporan keuangan siswa juga harus mampu mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga siswa tidak kesulitan jika ditanya oleh gurunya. Penggunaan tes tulis juga sangat penting tetapi guru juga harus membiasakan siswanya untuk

berlatih bicara dengan menggunakan tes lisan.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat permasalahan yang terjadi, serta kesesuaian dengan objek atau lokasi penelitian, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana bagaimana analisis penggunaan instrumen Evaluasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar dapat diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Sudjana (2004:5), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Hamalik (2004:27), berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atas memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak atau anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada ketrampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir,

sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Instrumen Evaluasi Pembelajaran

a) Konsep Instrumen Evaluasi Pembelajaran

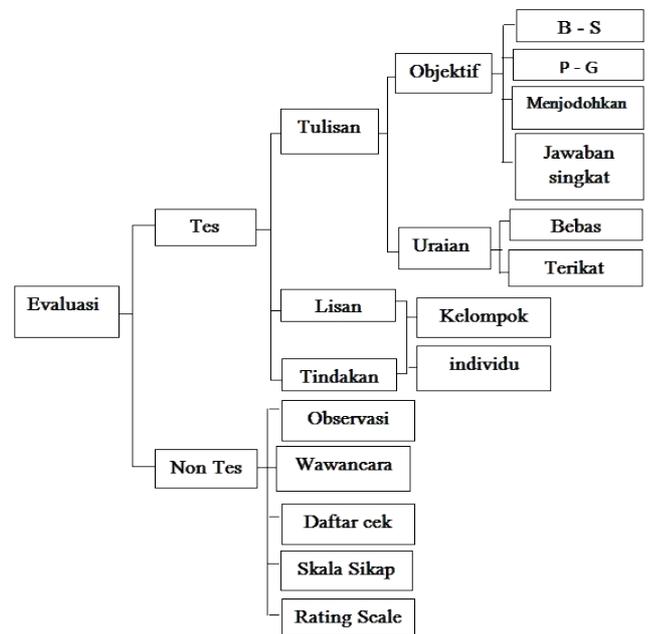
Agar evaluasi dapat berhasil dengan baik diperlukan instrumen evaluasi yang tepat dan telah teruji dengan baik. Instrumen evaluasi harus juga dapat menghasilkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru membutuhkan data yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa, oleh karena itu guru melakukan serangkaian pengukuran sesuai dengan jenis penilaian.

Dalam pengertian umum, instrumen adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “instrumen” biasa disebut juga dengan istilah “instrument”. Dengan demikian, instrumen evaluasi juga dikenal dengan instrument evaluasi (Arikunto, 2012:40).

Berdasarkan pengertian diatas, instrumen evaluasi dikaitkan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan instrumen tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, maka dikenal dengan teknik evaluasi. Teknik evaluasi adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Instrumen ukur untuk evaluasi hasil belajar dapat dibedakan menjadi Tes dan Non tes. Tes tersebut berupa tes lisan, testulisan, ataupun tes tindakan. Soal-soal tes disusun dalam bentuk objektif, esai, atau uraian, sedangkan Non Tes sebagai instrumen ukur evaluasi hasil belajar mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, teknik dan bentuk evaluasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : Teknik dan bentuk evaluasi (Sudjanah, 2009:5)

b) Pengertian Teknik Tes

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu “*testum*” yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Ada beberapa penjelasan yang merumuskan tentang pengertian tes sebagai berikut:

- a. Menurut Arikunto (2012:47) mengatakan bahwa tes adalah instrumen atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.
- b. Menurut Norman dalam Djaali dan Muljono (2008:7), tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif,

sistematik, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan instrumen atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Arikunto (2012:67) Ada beberapa istilah yang terkait dengan tes, yaitu:

- a. Tes adalah instrumen atau prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan tes.
- b. Testing adalah saat pada waktu pelaksanaan tes.
- c. Testee adalah responden atau individu yang sedang mengerjakan tes.
- d. Tester adalah orang yang melaksanakan pengambilan tes terhadap para testee yang bertugas untuk:
 - a) Mempersiapkan ruangan dan perlengkapan yang diperlukan
 - b) Membagikan lembaran tes dan instrumen-instrumen lain untuk mengerjakan.
 - c) Menerangkan cara mengerjakan tes.
 - d) Mengawasi testee mengerjakan tes.
 - e) Memberikan tanda-tanda waktu.
 - f) Mengumpulkan pekerjaan testee.
 - g) Mengisi berita acara atau laporan yang diperlukan (jika ada).

c) Fungsi Tes

Beberapa fungsi tes dalam dunia pendidikan menurut Djaali dan Muljono (2008) adalah:

- a. Sebagai instrumen untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai siswa setelah menempuh proses belajar-mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai motivator dalam pembelajaran. Tes dianggap sebagai motivator ekstrinsik, yaitu siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras untuk memperoleh nilai dan prestasi yang baik.
- c. Sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran, ada tiga jenis tes yang perlu dibahas yaitu; tes penempatan, tes diagnostik, dan tes formatif.
- d. Sebagai penentu berhasil atau tidaknya siswa sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan melaksanakan tes sumatif.

d) Ciri-ciri Tes yang Baik

Menurut Arikunto (2012:72) menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi lima persyaratan tes yaitu:

- a. Validitas
Instrumen ukur dikatakan valid apabila instrumen ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak akan diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan "ketepatan" dengan instrumen ukur. Tes sebagai salah satu instrumen ukur hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Dengan tes yang valid akan menghasilkan

data hasil belajar yang valid pula.

Ada beberapa macam validitas, yaitu:

- a) Validitas logis (*logical validity*)
- b) Validitas isi (*content validity*)
- c) Validitas konstruk (*construct validity*)
- d) Validitas ramalan (*predictive validity*)

b. Reliabilitas

Tes dapat dikatakan reliable jika memberikan hasil yang tepat atau ajek (*consistent*) apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama yang pada waktu berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rangking) yang sama dalam kelompoknya.

Walaupun tampaknya hasil tes pada pengetesan yang kedua lebih baik, akan tetapi karena kenaikannya dialami oleh semua siswa, maka tes yang digunakan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Kenaikan tes yang kedua barangkali disebabkan oleh adanya "pengalaman" yang diperoleh.

c. Objektivitas

Sebuah tes dikatakan objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tidak ada subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem skorsingnya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi subjektivitas dari suatu tes yaitu bentuk tes dan penilaian. Bentuk tes akan memberi banyak kemungkinan kepada penilai untuk memberikan penilaiannya menurut caranya sendiri. Untuk menghindari masuknya unsure subjektivitas dari penilai, maka sistem skorsingnya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, antara lain dengan

membuat pedoman skorsing terlebih dahulu dalam mengerjakan tes yang pertama. Jika dihubungkan dengan validitas maka validitas berhubungan dengan ketepatan sedangkan reliabilitas berhubungan dengan ketetapan.

d. Praktibilitas

Tes dikatakan memiliki praktibilitas jika tes tersebut praktis (mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk dengan jelas) dan mudah pengadministrasiannya.

e. Ekonomis

Tes dikatakan memiliki ekonomis jika pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga banyak, dan waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukardik (2007:157) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deksriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Rancangan penelitian merupakan rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman dari kegiatan yang dilaksanakan atau merupakan tahapan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, rancangan penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan instrumen evaluasi pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Tempat penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian, yang dilakukan untuk memperoleh data ataupun informasi guna menjawab dan membahas masalah yang telah dirumuskan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang beralamat di jalan Sawunggaling 22. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Dalam penelitian ini guru yang dijadikan subjek penelitian yang mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap dan adanya variasi model pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak jenuh.

Objek dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi yang di gunakan guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman berupa soal pilihan ganda, uraian, tes lisan, dan soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument lembar wawancara dan uji telaah yang dilakukan oleh para ahli. Di dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan suatu faktor yang penting, karena perhitungan diperoleh dari data yang di dapatkan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Dokumentasi, Metode Wawancara

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data semuanya terkumpul dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sekarang terjadi. Unsur-unsur yang akan di analisis oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Penggunaan tes lisan pada mata pelajaran akuntansi. Teknis analisis datanya adalah dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh baik dari wawancara atau data sekunder yang akan dibandingkan dengan syarat-syarat tes yang baik, kemudian peneliti menyimpulkan dan memberikan saran.

- b. Kelayakan instrumen evaluasi yang berupa tes lisan pada mata pelajaran akuntansi dengan uji telaah yang dilakukan para tim ahli.

HASIL

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi akuntansi Suciwati, S.Pd Instrumen evaluasi yang digunakan dalam studi ekonomi akuntansi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah :

Di dalam penerapan sistem pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Taman semuanya sama, dalam penggunaan instrumen evaluasi tiap mata pelajaran semuanya berbeda. Untuk studi ekonomi terutama akuntansi instrumen evaluasi yang digunakan adalah berupa Tes, yaitu bentuk tes dengan soal uraian dan soal pilihan ganda.

Instrumen Evaluasi yang Digunakan dan Alasan Pemilihan

Instrumen evaluasi yang digunakan guru akuntansi dalam proses pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah tes yang berbentuk soal uraian, soal pilihan ganda dan tes lisan. Disetiap pembelajarannya guru selala menerapkan tes lisan ketika pelajaran dikelas akan berakhir, penggunaan tes lisan menurut guru akuntansi bertujuan untuk mengkoreksi atau mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang baru disampaikan.

Penggunaan instrumen evaluasi berupa tes dengan bentuk soal pilihan ganda dan soal uraian bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar sesuai pertanyaan-pertanyaan yang ada. Untuk soal uraian, dalam akuntansi lebih banyak dibutuhkan jawaban hitung-hitungan dan jawaban tersebut berkesinambungan.

Penggunaan soal pilihan ganda melatih siswa untuk dapat menjawab dengan tepat dan benar sesuai waktu yang ditetapkan. Soal pilihan ganda juga efektif dan efisien dalam

pengkoreksiannya karena lembar jawaban menggunakan lembar jawaban komputer. Tetapi dalam penyajian soal uraian dan soal pilihan ganda tidak ada petunjuk pengisian yang jelas tentang cara mengerjakan dan tidak ada pedoman penskoran. Ketidak adanya petunjuk pengisian yang jelas dapat mempersulit siswa.

Lembar Telaah Ahli Instrumen Evaluasi Berdasarkan hasil penilaian kelayakan terhadap instrumen evaluasi berupa tes yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 taman Sidoarjo yang diberikan oleh kedua dosen penelaah diatas maka hasil penilaian tersebut secara keseluruhan dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Kelayakan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

No.	Kompetensi Dasar	Komponen Kelayakan			Rata-rata	Keterangan
		Materi (%)	Konstruksi (%)	Bahasa atau Budaya (%)		
1.	Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	37	19	49	35	LAYAK
		92	84	95	90,333	
2.	Menafsirkan persamaan akuntansi	37	18	50	35	LAYAK
		92	45	100	79	
3.	Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	37	18	50	35	LAYAK
		92	45	98	78,333	
4.	Mencatat transaksi atau dokumen kedalam jurnal umum	36	23	57	38,666	LAYAK
		92	48	95	78,333	
5.	Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	36	12	39	87	LAYAK
		100	37	96	77,666	
6.	Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	36	21	37	31,333	LAYAK
		100	66	92	86	
7.	Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	39	19	46	34,666	LAYAK
		97	47	92	78,666	
Rata-rata		36,86	18,57	46,85	50,2	LAYAK
		82,14	53,14	95,43	76,9	
Keterangan		LAYAK	TIDAK LAYAK	LAYAK	LAYAK	LAYAK

(Sumber : Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel di atas maka hasil telaah instrumen evaluasi secara keseluruhan oleh kedua penelaah adalah sebagai berikut:

Penilaian Kelayakan setiap Kompetensi Dasar (KD)

Berdasarkan tabel diatas, pada KD 1 (mendiskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi) jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk aspek Materi adalah 37, kelayakan konstruksi adalah 19, kelayakan bahasa

atau budaya adalah 49, sehingga rata-rata dari ketiga aspek tersebut diperoleh 35. Sedangkan untuk presentase rata-rata berdasarkan aspek materi adalah 92%, kelayakan konstruksi adalah 84% sedangkan kelayakan bahasa atau budaya adalah 95%, sehingga dari ketiga komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 90,33% dengan kriteria sangat layak. Jadi instrumen evaluasi yang digunakan pada KD 1 sangat layak sebagai instrumen evaluasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas, pada KD 2 (menafsirkan persamaan akuntansi) jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk aspek Materi adalah 37, kelayakan konstruksi adalah 18, kelayakan bahasa atau budaya adalah 50, sehingga rata-rata dari ketiga aspek tersebut diperoleh 35. Sedangkan untuk presentase rata-rata berdasarkan aspek materi adalah 92%, kelayakan konstruksi adalah 45% sedangkan kelayakan bahasa atau budaya adalah 100%, sehingga dari ketiga komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 79% dengan kriteria layak. Jadi instrumen evaluasi yang digunakan pada KD 2 layak sebagai instrumen evaluasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas, pada KD 3 (mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit) jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk aspek Materi adalah 37, kelayakan konstruksi adalah 18, kelayakan bahasa atau budaya adalah 50, sehingga rata-rata dari ketiga aspek tersebut diperoleh 35. Sedangkan untuk presentase rata-rata berdasarkan aspek materi adalah 92%, kelayakan konstruksi adalah 45% sedangkan kelayakan bahasa atau budaya adalah 98%, sehingga dari ketiga komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 78,33% dengan kriteria layak. Jadi instrumen evaluasi yang digunakan pada KD 3 layak sebagai instrumen evaluasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas, pada KD 4 (mencatat transaksi atau dokumen

kedalam jurnal umum) jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk aspek Materi adalah 36, kelayakan konstruksi adalah 23, kelayakan bahasa atau budaya adalah 57, sehingga rata-rata dari ketiga aspek tersebut diperoleh 38,66. Sedangkan untuk presentase rata-rata berdasarkan aspek materi adalah 92%, kelayakan konstruksi adalah 48% sedangkan kelayakan bahasa atau budaya adalah 95%, sehingga dari ketiga komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 78,33% dengan kriteria layak. Jadi instrumen evaluasi yang digunakan pada KD 4 layak sebagai instrumen evaluasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas, pada KD 5 (melakukan posting dari jurnal ke buku besar) jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk aspek Materi adalah 36, kelayakan konstruksi adalah 12, kelayakan bahasa atau budaya adalah 39, sehingga rata-rata dari ketiga aspek tersebut diperoleh 87. Sedangkan untuk presentase rata-rata berdasarkan aspek materi adalah 100%, kelayakan konstruksi adalah 37% sedangkan kelayakan bahasa atau budaya adalah 96%, sehingga dari ketiga komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 77,7% dengan kriteria layak. Jadi instrumen evaluasi yang digunakan pada KD 5 layak sebagai instrumen evaluasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas, pada KD 6 (membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa) jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk aspek materi adalah 36, kelayakan konstruksi adalah 21, kelayakan bahasa atau budaya adalah 37, sehingga rata-rata dari ketiga aspek tersebut diperoleh 31,33. Sedangkan untuk presentase rata-rata berdasarkan aspek materi adalah 100%, kelayakan konstruksi adalah 66% sedangkan kelayakan bahasa atau budaya adalah 92%, sehingga dari ketiga komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 86% dengan kriteria layak. Jadi instrumen evaluasi yang digunakan pada KD 6 layak

sebagai instrumen evaluasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas, pada KD 7 (menyusun laporan keuangan perusahaan jasa) jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk aspek materi adalah 39, kelayakan konstruksi adalah 19, kelayakan bahasa atau budaya adalah 46, sehingga rata-rata dari ketiga aspek tersebut diperoleh 34,67. Sedangkan untuk presentase rata-rata berdasarkan aspek materi adalah 97%, kelayakan konstruksi adalah 47% sedangkan kelayakan bahasa atau budaya adalah 92%, sehingga dari ketiga komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 78,66% dengan kriteria layak. Jadi instrumen evaluasi yang digunakan pada KD 7 layak sebagai instrumen evaluasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Penilaian Kelayakan setiap Aspek Kelayakan

Penilaian yang diberikan oleh kedua penelaah terhadap media powerpoint pada KD 1, KD 2, KD 3, KD 4, KD 5, KD 6 dan KD 7 untuk aspek kelayakan materi diperoleh rata-rata presentase sebesar 82,14% dengan kriteria layak, untuk aspek kelayakan konstruksi rata-rata presentase yang diperoleh dari hasil penilaain kedua penelaah adalah 53,14% dengan kriteria tidak layak, ketidak layakan pada konstruksi soal-soal yang ada yaitu kurangnya petunjuk pengisian soal yang kurang dan tidak ada pedoman penskoran, Sedangkan penilaian yang diberikan oleh kedua penelaah terhadap instrumen evaluasi pada KD 1, KD 2, KD 3, KD 5, KD 6 dan KD 7 untuk kelayakan bahasa atau budaya diperoleh rata-rata presentase sebesar 95,43% dengan kriteria layak.

Dari rata-rata ketiga penilaian aspek kelayakan tersebut diperoleh rata-rata presentase sebesar 76,9%. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo layak digunakan sebagai instrumen evaluasi

pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Adapun instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah mencakup dari ketiga aspek yang dinilai dari materi, konstruksional dan bahasa atau budaya namun untuk aspek konstruksional kurang adanya petunjuk pengisian yang jelas tentang cara mengerjakannya dan kurang adanya pedoman penskoran.

Kelayakan dari aspek-aspek instrumen evaluasi yang digunakan guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo layak digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data hasil penelitian dan pembahasan instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa Instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo berupa tes yang berbentuk soal uraian dan soal pilihan ganda. Penggunaan instrumen evaluasi berupa tes merupakan salah satu instrumen evaluasi yang tepat dimana untuk pelajaran akuntansi lebih banyak dengan soal hitung-hitungan yang membutuhkan jawaban berkesinambungan.

Kelayakan instrumen evaluasi yang diuji dari aspek materi, konstruksi, bahasa atau budaya yang dinilai sudah memenuhi kelayakan sebagai instrumen evaluasi bidang studi akuntansi. Namun untuk konstruksi kurang adanya petunjuk pengisian yang jelas tentang cara mengerjakan soal.

SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan instrumen evaluasi seperti pemberian gambar.
2. Dalam pemberian tes guru harus memperhatikan struktur soal yang diberikan dan pada soal pilihan ganda perlu diperbaiki sehingga siswa tidak bingung saat mengerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi V Jakarta: Rineka Cipta
- Bangkona, Abdul Wahab. 2012. "Mata Sisi Sumber Daya Manusia Indonesia". Dalam Jawa Pos, 26 Oktober. Surabaya
- Bogdan R.C. and Bikln. 2008. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Penerjemah: A.Khozim Afandi.* Surabaya : Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mardalias, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung : Karya Bumi Bakti
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes.* Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta : PT Grasindo.
- Nurkencana, W. dan Sumartana P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya : Usaha Nasional
- Purwanto, Ngalim, 2004. *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT Rosda Karya
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2004. *Metode Statistik.* Bandung : Tarsito
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sukardik. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT Remaja
- Toha, Achmad. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Dunia Pendidikan.* Semarang: Gramedia
- Winkel, WS 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia.